



Effect Of Oxytocin Massage On Milk Production In Postpartum Mothers Post SC 2 At Sawerigading Hospital Palopo

Nurhasanah¹, Warlinda², Helmi Nince Bernadus Coebraad³

^{1,2} *Departement Of Midwifery, Akademi Kebidanan Andi Makkasau, Indonesia*

³ *Midwife Coordinator, RSU Sawerigading, Palopo, Indonesia*

*Corresponding author: Nurhasanah

Email: hasanah.salam89@gmail.com

ABSTRACT

Newborns need optimal care from birth, one of which is the ideal food. Newborn babies do not need other intakes other than breast milk from their mothers. But in reality, exclusive breastfeeding is not as easy as imagined. Various obstacles can arise to providing exclusive breastfeeding for the first six months of a baby's life. o, determine the effect of oxytocin massage on breast milk production in postpartum mothers at Sawerigading Palopo Hospital in 2021". Research Design: The type of research used in this study is a quasi-experimental research design with an Equivalent grub, pretest-posttest design. The population is the whole of objects or individuals who have certain characteristics (traits) to be studied. The population is also called the universe (universe), which means the whole can be either living or animate objects. The population in this study were all postpartum mothers, as many as 40 people. The sample in this study was 40 postpartum mothers. total sampling is the entire population is sampled. Based on the results of the study, it was found that the administration of oxytocin massage in the intervention group had a significant effect on increasing breast milk production. Oxytocin massage was applied to the mother during the puerperium, where the p-Value = .000 was smaller than the value of (0.05).

Keywords: Oxytocin; Massage; Milk Production

I. PENDAHULUAN

Terbentuknya air susu ibu (ASI) terjadi pada awal kehamilan yang terbentuk secara alami oleh tubuh, mengandung nutrisi lengkap yang diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi, membentuk kekebalan tubuh bayi secara alami dan menjaga psikologis pada bayi baru lahir. Asi akan diproduksi secara teratur pada ibu yang menyusui dan idealnya diberikan selama 6 bulan kepada bayi tanpa memberikan makanan tambahan dan berlanjut sampai pada bayi berusia 2 tahun, kandungan pada ASI tidak dapat disamakan atau digantikan oleh susu sapi buatan manusia, dimana kandungan dan komposisinya berbeda dengan yang diproduksi dari susu sapi (Romlah dan Sari 2019).

Pemenuhan kebutuhan nutrisi dan pembentukan kekebalan tubuh bayi dipengaruhi oleh Air Susu Ibu (ASI) dimana dalam masa pertama kehidupan bayi menjadi makanan yang mengandung banyak vitamin dan gizi. Hal ini berpengaruh untuk perkembangan dan pertumbuhan bayi dimana pilar utama dalam kehidupan bayi adalah perilaku dan motorik. Selama proses menyusui ibu sering mengalami kesulitan atau gangguan dalam menerikan ASI dimana produksi ASI ibu yang kurang atau mengalami penyumbatan yang dipengaruhi oleh hormone oksitosin. Yang mengalami gangguan dalam berproduksi yang terjadi akibat kurangnya ispan pada bayi sehingga hormone oksitosin menjadi berkurang, untuk mengatasi masalah tersebut maka produksi hormon oksitosin perlu ditingkatkan melalui beberapa cara salah satunya merangsang produksi oksitisin dengan melakukan sentuhan atau pijat pada tulang belakang yang biasanya disebut dengan pijat oksitosin. Teknik pijat oksitosin adalah tindakan pijat pada bagian tulang belakang (vertebra) mulai dari servikalis ketujuh hingga ke kosta 5-6 yang akan mempercepat kerja saraf parasimpatis untuk mengirimkan perintah ke bagian belakang otak untuk menghasilkan oksitosin (Purnamasari dan Hindiarti 2021).

Tindakan yang dilakukan untuk merangsang keluarnya hormon oksitosin untuk meningkatkan produksi ASI adalah pijat punggung yang sering pula disebut sebagai pijat oksitosin, dimana hal ini dilakukan disepanjang tulang belakang (vertebrae) sampai tulang costae kelima-keenam pada saat ibu selesai melahirkan pijat oksitosin dapat merangsang produksi hormon prolaktin dan oksitosin (Juwariah et al. 2020).

Pijat oksitosin menstimulus oksitosin merangsang peningkatan hormone oksitosin yang bermanfaat untuk meningkatkan produksi ASI, membuat ibu nyaman, mengurangi bengkak, menghindari terjadinya sumbatan ASI, mempertahankan produksi ASI ketika ibu dan anak sakit (Diyan 2016).

Data yang didapatkan dari Rumah Sakit Umum Sawerigading Palopo ibu yang

mengalami produksi ASI kurang tahun 2019 sebanyak 231 orang, tahun 2020 sebanyak 189 orang, januari sampai desember 2021 sebanyak 79 orang, hal ini terjadi pada hari ke 3 dan ke 4 post partum, hal ini berakibat kepada bayi dimana bayi yang ibunya mengalami kurang produksi ASI menjadi kekuningan pada bayi (RSUD Sawerigading Palopo, 2021).

II. METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Quasi eksperimen dengan rancangan penelitian Equivalent grub, pretes-posttes design dimana kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah kelompok yang sama dan dilakukan penelitian tanpa ada kelompok pembanding dilakukan pretes kemudian diberikan perlakuan dan kemudian dilakukan posttes untuk melihat hasil (Pamungkas, R,A., Usman, A 2017).

Populasi dan sampel

Yang dijadikan populasi penelitian adalah semua ibu nifas sebanyak 30 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 17 orang.

Analisis Data

Analisis univariat dilakukan untuk menggambarkan distribusi frekuensi masing-masing variabel, baik variabel bebas, variabel terikat maupun deskripsi karakteristik responden. Dalam analisis univariat menghasilkan distribusi frekuensi. Analisa data ditujukan untuk menjawab tujuan penelitian untuk mengetahui adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan sistem komputerisasi SPSS dan diolah menggunakan uji statistik Uji T.

III. HASIL PENELITIAN

Pada tabel 1, menunjukkan bahwa responden dengan umur antara 20-23 tahun sebanyak 5 (29,41%) orang, umur 24-27 tahun sebanyak 3 (17,64%) orang, umur 28-31 tahun sebanyak 9 (52,94%) orang.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur di RSU Sawerigading Kota Palopo Tahun 2022

Umur	Frekuensi (f)	Persentase (%)
20-23	5	29,41
24-27	3	17,64
28-31	9	52,94
Total	17	100

Pada tabel 2, menunjukkan bahwa responden dengan pekerjaan sebagai IRT sebanyak 31 (77.5%) orang, PNS sebanyak 4 (10.0%) orang dan wiraswata sebanyak 5 (12.5%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan di RSUD Sawerigading Kota Palopo Tahun 2022

Pekerjaan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
IRT	6	77.5
PNS	7	10.0
Wiraswata	5	12.5
Total	17	100

Pada tabel 3, menunjukkan produksi ASI pre test ibu 100 cc sebanyak 5 orang (29,4%), 120 cc sebanyak 2 orang (11,8%), 150 cc sebanyak 4 orang (23,5%), 160 cc sebanyak 2 orang (11,8%), 180 cc sebanyak 4 orang (23,5%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pre test produksi ASI di RSUD Sawerigading Kota Palopo Tahun 2022

<i>Pre test produksi ASI</i>	Frequency	Percent
100	5	29.4
120	2	11.8
150	4	23.5
160	2	11.8
180	4	23.5
Total	17	100.0

Pada tabel 4 , distribusi frekuensi responden post test menggambarkan bahwa produksi ASI 250 cc sebanyak 3 orang (17,6%), 300 cc sebanyak 3 orang (17,6%), 350 cc sebanyak 5 orang (29,4%), 360 cc sebanyak 2 orang (11,8%) 400 cc sebanyak 4 orang (23,5%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi post test produksi ASI di RSUD Sawerigading Kota Palopo Tahun 2022.

Post test	Frequency	Percent
250.00	3	17.6
300.00	3	17.6
350.00	5	29.4
360.00	2	11.8
400.00	4	23.5
Total	17	100.0

Pada tabel 5 di atas menunjukkan bahwa nilai mean pre test 140.00 sementara nilai mean post test sebanyak 336.4706 standar deviation pre test sebanyak 32.016, standar deviation post test sebanyak 52.78982. Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji Paired Samples Statistics didapatkan nilai kemaknaan P-Value = .000 lebih kecil dari nilai α (0.05). Dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada ada penerapan pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu nifas di RSUD Sawerigading Kota Palopo.

Tabel 5. Pengaruh pijat oksitocin Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Nifas di RSUD Sawerigading Kota Palopo.

Produksi ASI	Mean	Std. Deviation	p Value
pre_test	140.00	32.016	,000
Post_test	336.4706	52.78982	

Sumber : Paired Samples Statistics, 2022

IV. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan produksi ASI pre test ibu 100 cc sebanyak 5 orang (29,4%), 120 cc sebanyak 2 orang (11,8%), 150 cc sebanyak 4 orang (23,5%), 160 cc sebanyak 2 orang (11,8%), 180 cc sebanyak 4 orang (23,5%). Menurut peneliti, hasil dari penelitian sebelum dilakukan pijat oksitosin sebagian besar responden pengeluaran ASI kurang lancar ASI dan tidak dapat merembes keluar melalui puting ibu disebabkan karena ibu yang jarang menyusui anaknya dan hisapan anak berkurang dengan demikian pengeluaran ASI berkurang.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Wiknjastro, (2016) neurohormonal pada putting susu dan aerola ibu akan terangsang saat bayi mengisap mengakibatkan terjadinya peningkatan produksi ASI. Saat terjadi rangsangan hypophyse akan menerima rangsangan tersebut melalui nervus vagus, terus kelobus anterior. Hormone prolaktin akan diproduksi yang diteruskan kedalam pembuluh darah sampai pada kelenjar ASI sehingga menghasilkan ASI dimana hormone prolaktik berperan dalam produksi ASI.

Menurut peneliti, ibu yang bekerja pengeluaran ASI kurang lancar. Disebabkan ibu yang bekerja jauh dari anak dan jarang untuk menyusui, maka produksi ASI ibu juga akan berkurang. Hal ini sesuai dengan Roesli (2010) menyatakan bahwa bekerja bukan alasan untuk menghentikan pemberian ASI secara eksklusif, meskipun cuti melahirkan hanya 3 bulan. Dengan pengetahuan yang benar tentang menyusui, perlengkapan memerah ASI seorang ibu yang bekerja dapat tetap memberikan ASI eksklusif. Walaupun pada saat pengambilan data responden belum kembali bekerja akan tetapi ada kemungkinan bahwa ibu

yang bekerja yang tidak mempunyai pengetahuan yang cukup tentang menyusui merasa khawatir atau cemas dengan produksi ASI nya. Padahal kondisi psikologis ibu sangat mempengaruhi produksi ASI.

Hasil penelitian pada ibu post test menggambarkan bahwa produksi ASI 250 cc sebanyak 3 orang (17,6%), 300 cc sebanyak 3 orang (17,6%), 350 cc sebanyak 5 orang (29,4%), 360 cc sebanyak 2 orang (11,8%) 400 cc sebanyak 4 orang (23,5%).

Menurut peneliti, kelancaran ASI yang dialami ibu RSUD Sawerigading Palopo setelah dilakukan pijat oksitosin pengeluaran ASI lancar. Pengeluaran ASI dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu produksi dan pengeluaran. Hormone yang berperan dalam produksi ASI adalah hormon prolaktin sedangkan pengeluaran dipengaruhi oleh hormon oksitosin. Rangsangan yang terjadi karena isapan atau pijat tulang belakang akan merangsang hormon oksitosin keluar, dengan dilakukan pijatan pada tulang belakang ibu akan merasa tenang, rileks, meningkatkan ambang rasa nyeri dan mencintai bayinya, hormon oksitosin keluar dan ASI lancar keluar. Menurut Biancuzzo, dkk (2003) pijat oksitosin dapat mengatasi ketidak cukupan ASI. Pijat oksitosin adalah pemijatan pada sepanjang tulang belakang (vertebrae) sampai tulang costae kelima-keenam, merangsang hormon prolaktin dan oksitosin setelah melahirkan pijatan ini berfungsi untuk meningkatkan hormon oksitosin yang dapat menenangkan ibu, sehingga ASI pun keluar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai mean pre-test 140.00 sementara nilai mean post-test sebanyak 336.4706 standar deviation pre-test sebanyak 32.016, standar deviation post-test sebanyak 52.78982. Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji Paired Samples Statistics didapatkan nilai kemaknaan P-Value = .000 lebih kecil dari nilai α (0.05). Dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada ada penerapan pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu nifas di RSUD Sawerigading Kota Palopo.

Menurut peneliti, pengeluaran ASI dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu produksi dan pengeluaran. Produksi ASI dipengaruhi oleh hormon prolaktin sedangkan pengeluaran dipengaruhi oleh hormon oksitosin. Hormon oksitosin akan keluar melalui rangsangan ke puting susu melalui isapan mulut bayi atau melalui pijatan pada tulang belakang ibu bayi, dengan dilakukan pijatan pada tulang belakang ibu akan merasa tenang, rileks, meningkatkan ambang rasa nyeri dan mencintai bayinya, sehingga dengan begitu hormon oksitosin keluar dan ASI pun cepat keluar.

Pijat oksitosin merupakan salah satu solusi untuk mengatasi ketidاكلancaran produksi ASI. Pijat adalah pemijatan pada sepanjang tulang belakang (vertebrae) sampai tulang costae

kelima-keenam dan merupakan usaha untuk merangsang hormon prolaktin dan oksitosin setelah melahirkan (Yohmi & Roesli, 2009). Pijatan ini berfungsi untuk meningkatkan hormon oksitosin yang dapat menenangkan ibu, sehingga ASI pun otomatis keluar. Dengan pijatan di daerah tulang belakang ini juga akan merelaksasi ketegangan dan menghilangkan stress dan dengan begitu hormon oksitosin keluar dan akan membantu pengeluaran air susu ibu, dibantu dengan isapan bayi pada puting susu pada saat segera setelah bayi lahir dengan keadaan bayi normal, Kolostrum yang menetes atau keluar merupakan tanda aktifnya reflex oksitosin (Perinasia, 2007)

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Paired Samples Statistics* didapatkan nilai kemaknaan *P-Value* = .000 lebih kecil dari nilai α (0.05). Dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada ada penerapan pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu nifas di RSUD Sawerigading Kota Palopo.

DAFTAR PUSTAKA

- Alex, M.A. (2014). Kamus Saku Bahasa Indonesia. Jakarta: Tamer Press.
- Arikunto, S. (2010). Prosedur penelitian : suatu pendekatan praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asih, yusari., Risnaeni. 2016. Asuhan kebidanan nifas dan menyusui. pertama. ed. Ari M@ftuhin. Jakarta Timur: Trans Info media.
- Astutik Y R. 2015. Asuhan kebidanan masa nifas dan menyusui. pertama. ed. Taufik Ismail. Jakarta Timur: trans info media.
- Haryono Rudi., Setianingsih Sulis. 2014. Manfaat ASI eksklusif untuk buah hati anda. pertama. Yogyakarta: Gosyen Publising.
- Juwariah, Juwariah, Yetty Dwi Fara, Ade Tyas Mayasari, dan Abdullah Abdullah. 2020. "Pengaruh pijat oksitosin terhadap peningkatan produksi ASI ibu postpartum." *Wellness And Healthy Magazine* 2(2): 269–76.
- Litasari, Resna, Yeni Mahwati, dan Adjat Sedjati Rasyad. 2020. "Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Pengeluaran Dan Produksi Asi Pada Ibu Nifas." *JURNAL KESEHATAN STIKes MUHAMMADIYAH CIAMIS* 5(2): 61–70.
- sitti saleha. 2013. asuhan kebidanan pada masa nifas. ed. Rida Angriani. Jakarta: Salemba Medika.
- Sugiyono, (2010). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, W. (2014). SPSS untuk Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru.
- Suradi, R dan Hegar. (2010). Indonesia Menyusui. Jakarta: IDAI.
- Suryaningtyas, A. (2014). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif dengan Perilaku Pemberian ASI di Puskesmas Nguter. Diakses 6 April 2015, <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/3619>.
- Taufan Nugroho, Nurrezki, Desi Warnaliza, Wilis. 2014. Buku ajar asuhan masa nifas. I.



Yogyakarta: Nuha Medika.

- Wawan, A., Dewi, M. (2010). Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Widada, R.H. dan Ick Prayogi. (2014). Kamus Saku Bahasa Indonesia. Yogyakarta: PT Bentang Pustaka.
- Widiyanto, S., Aviyanti, D., & Tyas, Merry. (2012). Hubungan Pendidikan dan Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif dengan Sikap terhadap Pemberian ASI Eksklusif. Semarang. Diakses 6 April 2015, <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/article/743>.
- Wiji, R.N. (2013). ASI dan Pedoman Ibu Menyusui. Yogyakarta: Nuha Medika